

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654
P-ISSN: 2338-610x

Keywords: *elderly, posbindu, social support*

Kata kunci: dukungan sosial, lansia, posbindu

Korespondensi Penulis:
mawaddahelba@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanudin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanudin No.124,
Baubau 93724

Dukungan Sosial terhadap Pemanfaatan Posbindu pada Lansia di Mekarsari, Cimanggis Tahun 2019

**Mawaddah, A. Heri Iswanto, Marina Ery
Setiyawati, Rahmah Hida Nurriszka**
Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jakarta, Jakarta, Indonesia

Dikirim: 29/3/2020

Direvisi: 17/4/2020

Disetujui: 1/5/2020

ABSTRACT

Elderly's posbindu is a community-based health that provides health services for the elderly. The increasing of elderly population in Indonesia indicates that posbindu should have a certain quality service. But in its utilization, some elderly did not use it well. This study aims to examine the differences in social support for the posbindu utilization between the case and control group of the elderly in Mekarsari, Cimanggis. This study was used a case-control design. Study location is some of posbindu in Mekarsari, Cimanggis, Depok City. The population in this study are elderly who visited posbindu in Mekarsari at least 1x during January-April 2019, with a total of 186 people. The sample size was 34 people with a case: control ratio of 1:1. The sampling technique used is simple random sampling by giving random numbers to each individual who included the inclusion criteria. Data collection by interview method using questionnaire instrument. The result showed that there was no difference in social support between the case and control group. This is due to the Sig. of informational support (0,576), emotional support (0,080), appraisal support (0,641), and instrumental support (0,698) greater than alpha (0,05) so that H_0 failed to be rejected. Some things that are suspected of influencing the lack of differences in social support include ease of accessing health information, there was motivation from health workers, lack of praises from family, and accessibility of the elderly's posbindu.

INTISARI

Posbindu lansia merupakan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang menyediakan layanan kesehatan untuk lansia. Meningkatnya populasi lansia di Indonesia mengindikasikan bahwa posbindu harus tetap memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun dalam pemanfaatannya, beberapa lansia kurang memanfaatkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perbedaan dukungan sosial terhadap pemanfaatan posbindu antara kelompok kasus dan kontrol pada lansia di Mekarsari, Cimanggis. Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol. Penelitian dilakukan di beberapa posbindu lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mekarsari, Cimanggis, Kota Depok. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berkunjung ke posbindu di wilayah Mekarsari minimal 1x selama Januari-April 2019, sebanyak 186 orang. Besar sampel penelitian yaitu 34 orang dengan rasio kasus:kontrol sebesar 1:1. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan memberikan angka acak pada setiap individu yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan instrumen kuesioner. Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial pada kelompok *case* dan *control*. Hal ini dikarenakan nilai sig. dukungan informasi (0,576), dukungan emosional (0,080), dukungan penghargaan (0,641), dan dukungan instrumental (0,698) lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga H_0 gagal ditolak. Beberapa hal yang dicurigai mempengaruhi tidak adanya perbedaan dukungan sosial ini antara lain kemudahan dalam mengakses informasi, adanya motivasi dari petugas kesehatan, kurangnya pujian dari keluarga, dan aksesibilitas posbindu.

1. PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia meningkat dua kali lipat. Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa populasi lansia Indonesia pada tahun 2017 menembus angka 23,4 juta jiwa. Peningkatan populasi

lansia ini didominasi oleh kelompok umur lansia muda (60-69 tahun) sebesar 5,65% (Badan Pusat Statistik, 2018). Meningkatnya jumlah penduduk lansia mengindikasikan bahwa upaya pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi lansia perlu dikembangkan. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya terkait peningkatan pelayanan kesehatan lansia, mulai dari lingkup keluarga, masyarakat, fasilitas kesehatan tingkat pertama serta rujukan.

Pada lingkup keluarga, pemerintah telah melakukan program keluarga sehat dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif. Adapun pada lingkup masyarakat, upaya yang dilakukan pemerintah adalah menguatkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan lansia disebut dengan Kelompok Usia Lanjut, Posyandu Lansia, atau Posbindu Lansia. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia lainnya adalah melalui puskesmas santun lansia pada fasilitas kesehatan tingkat pertama dan klinik geriatri terpadu pada fasilitas kesehatan tingkat rujukan (Kementerian Kesehatan, 2016).

Meskipun pemerintah telah menyediakan pelayanan khusus bagi lansia, upaya ini tentu masih memiliki kendala. Penelitian tentang evaluasi program puskesmas santun lansia di Kota Semarang menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas puskesmas santun lansia belum optimal. Selain itu, kunjungan rumah oleh petugas puskesmas juga belum dilakukan secara intensif (Silitonga dkk., 2016). Kendala mendasar juga terjadi pada fasilitas kesehatan rujukan. Pada tahun 2015, klinik geriatri terpadu hanya terdapat di sepuluh rumah sakit yang tersebar di delapan provinsi se-Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara (Kementerian Kesehatan, 2016). Jumlah ini dapat dikatakan masih sedikit mengingat populasi lansia di Indonesia yang meningkat hingga dua kali lipat.

Selain peningkatan pelayanan lansia di fasilitas kesehatan, UKBM seharusnya dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk penguatan pelayanan kesehatan bagi lansia.

Posbindu lansia merupakan UKBM yang dibentuk dan dibina untuk memberdayakan lansia, khususnya dalam bidang kesehatan. Posbindu lansia dianggap dapat meningkatkan kesehatan lansia yang rutin mengunjunginya. Penelitian tentang implementasi program posyandu lansia di Tanah Kali, Surabaya menunjukkan bahwa kesehatan lansia pengunjung posbindu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Masyarakat percaya bahwa posbindu lansia merupakan sarana yang memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia (Wulansari, 2015).

Keberhasilan posbindu lansia tentu tidak terlepas dari pemanfaatan yang baik. Beberapa penelitian mengenai posbindu lansia telah banyak dilakukan. Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan minat lansia terhadap pemanfaatan pelayanan posbindu lansia menunjukkan bahwa pengetahuan, jarak rumah, dukungan keluarga, dan pelayanan petugas memiliki hubungan dengan minat lansia untuk berkunjung ke posbindu (Malawat dkk., 2016). Diantara temuan tersebut, ada suatu faktor yang sering diteliti dan ditemukan memiliki hubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia, yaitu dukungan sosial yang bersumber dari keluarga. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan sosial bersumber keluarga merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pemanfaatan posbindu lansia (Mengko, 2015).

Pada tahun 2015, daerah yang tercatat memiliki posbindu lansia terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 54.522 unit. Adapun dua daerah tertinggi lainnya adalah Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan jumlah 7.215 dan 6.565 unit posbindu lansia (Kementerian Kesehatan, 2016). Jika kita telusuri lebih lanjut, daerah yang memiliki posbindu lansia terbanyak di Jawa Barat adalah Kota Bandung dengan 900 unit posbindu. Adapun Kota Depok, berada pada urutan kedua dengan jumlah 691 unit posbindu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016).

Pencapaian Kota Depok sebagai daerah dengan posbindu lansia kedua terbanyak dapat dijadikan salah satu indikator bahwa pelayanan kesehatan lansia di kota ini

memiliki cakupan yang baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan lansia Kota Depok pada tahun 2017 yang mencapai angka 53,93%. Namun, kenaikan ini tidak memungkiri bahwa masih ada daerah di Kota Depok yang angka cakupannya belum mencapai 50%. Salah satunya adalah Kelurahan Mekarsari, Cimanggis. Kelurahan ini memiliki angka cakupan pelayanan kesehatan lansia sebesar 21,30% atau dengan kata lain berada pada cakupan paling rendah diantara daerah lainnya di Kota Depok (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia merupakan angka yang diperoleh berdasarkan laporan puskesmas dan posbindu terkait pelayanan yang diberikan kepada lansia selama satu tahun. Pemanfaatan posbindu yang baik tentunya akan menyumbang angka cakupan pelayanan kesehatan lansia menjadi lebih tinggi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan posbindu, salah satunya adalah dukungan sosial yang bersumber dari keluarga. Penelitian Mengko dkk. (2015) menemukan bahwa lansia yang memiliki dukungan sosial berpeluang memanfaatkan posbindu 7,3 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sunaryo dkk. (2016) bahwa pada hakikatnya, dukungan sosial yang bersumber dari keluarga dapat mendorong minat lansia untuk mengunjungi posbindu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gestinarwati dkk. (2016) juga menunjukkan hasil yang sama. Dukungan sosial terbukti memiliki hubungan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Jumlah lansia yang mendapatkan dukungan sosial 14,6% lebih banyak yang mengunjungi posbindu dibandingkan lansia yang tidak mendapatkan dukungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial terhadap pemanfaatan posbindu pada lansia di daerah Mekarsari, Cimanggis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan

case control. Kelompok *case* adalah lansia yang berkunjung ke posbindu 1x sedangkan kelompok *control* adalah lansia yang berkunjung >1x. Pengelompokan ini berdasarkan pada catatan kunjungan posbindu periode Januari-April 2019. Wilayah yang dijadikan lokasi penelitian adalah lima posbindu lansia yang ada di Mekarsari, Cimanggis. Kelima posbindu tersebut yaitu Posbindu Nusaindah, Posbindu Melur, Posbindu Seroja, Posbindu Mawar, dan Posbindu Seruni. Penelitian dilakukan sejak pertengahan Juni sampai awal Juli 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang berkunjung ke Posbindu Nusaindah, Posbindu Melur, Posbindu Seroja, Posbindu Mawar, dan Posbindu Seruni selama Januari-April 2019. Berdasarkan catatan kunjungan kelima posbindu tersebut, didapatkan populasi sebanyak 186 orang. Ukuran sampel dihitung menggunakan aplikasi penghitung sampel yaitu *power sample*. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 31 orang dengan perbandingan 1:1. Peneliti menambahkan 10% sebagai bentuk kehati-hatian jika ada data yang tidak bisa digunakan. Jadi, sampel yang dibutuhkan untuk masing-masing kelompok kasus dan kontrol adalah 34 orang. Kasus dan kontrol dari penelitian masing-masing diambil dari 106 orang dan 54 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- a. pra lansia (45-59 tahun) atau lansia muda (60-69 tahun);
- b. bersedia untuk diwawancara dengan menandatangani PSP;
- c. dapat berkomunikasi dua arah; dan
- d. tercatat mengunjungi posbindu 1x untuk kelompok *case* dan lebih dari 1x untuk kelompok *control* selama Januari-April 2019.

Adapun untuk kriteria eksklusi, peneliti hanya menggunakan satu kriteria yaitu lansia yang berusia ≥ 70 tahun. Variabel yang diteliti adalah dukungan sosial. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu wawancara. Setiap responden diarahkan untuk memberikan respon terhadap pernyataan pada instrumen yang telah disusun.

Kemudian peneliti mencatat pada lembar kuesioner setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Pelaksanaan pengumpulan data dibantu oleh 3 orang enumerator. Penelitian ini menggunakan uji T tidak berpasangan untuk membandingkan perbedaan dukungan sosial pada lansia yang berkunjung 1x dan lebih dari 1x. Setelah melakukan uji beda, peneliti menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan pemanfaatan posbindu.

3. HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1. Usia yang mendominasi pada lansia yang berkunjung 1x adalah pra lansia yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan adalah yang paling banyak yaitu 25 orang (73,5%). Sub variabel terakhir, yaitu pendidikan yang mayoritas ditempuh lansia adalah jenjang SD sebanyak 16 orang (47,1%). Pada lansia yang berkunjung lebih dari 1x, usia yang mendominasi adalah pra lansia yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan masih mendominasi dengan jumlah 28 orang (82,4%). Adapun dari tingkat pendidikan, yang paling banyak ditempuh pada lansia kelompok *control* adalah jenjang SMA sebanyak 12 orang (35,3%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia Kelompok Kasus dan Kontrol di Mekarsari, Cimanggis

| Karakteristik Lansia | Kasus | | Kontrol | |
|----------------------|-------|------|---------|------|
| | N | % | N | % |
| Usia | | | | |
| Pra lansia | 23 | 67,6 | 19 | 55,9 |
| Lansia muda | 11 | 32,4 | 15 | 44,1 |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-laki | 9 | 26,5 | 6 | 17,6 |
| Perempuan | 25 | 73,5 | 28 | 82,4 |
| Pendidikan | | | | |
| Tidak sekolah | 2 | 5,9 | 8 | 23,5 |
| SD | 16 | 47,1 | 4 | 11,8 |
| SMP | 6 | 17,6 | 5 | 14,7 |
| SMA | 9 | 26,5 | 12 | 35,3 |
| Perguruan Tinggi | 1 | 2,9 | 5 | 14,7 |

Sumber: Data Primer, 2019

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial

Distribusi frekuensi variabel dukungan social dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada kelompok kasus mayoritas lansia tidak memiliki dukungan informasional dari keluarganya yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Jika dilihat dari dukungan emosional dan penghargaan, mayoritas lansia diketahui memiliki kedua dukungan tersebut yaitu sebanyak 33 orang (97,1%) dan 26 orang (76,5). Sedangkan berdasarkan dukungan instrumental, sebanyak 28 orang lansia (82,4%) tidak memiliki dukungan dari keluarganya.

Pada kelompok kontrol, lebih banyak lansia yang tidak memiliki dukungan informasional dari keluarganya yaitu 21 orang (61,8%). Namun berdasarkan dukungan emosional dan penghargaan, lansia yang memiliki kedua dukungan tersebut mendominasi yaitu 33 orang (97,1%) dan 24 orang (70,6%). Sama halnya dengan kelompok kontrol, pada dukungan instrumental kelompok kasus diketahui bahwa 32 orang (94,1%) lansia tidak memiliki dukungan dari keluarganya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada Lansia di Mekarsari, Cimanggis

| Jenis Dukungan | Kasus | | Kontrol | |
|-------------------------------|-------|------|---------|------|
| | N | % | N | % |
| Dukungan informasional | | | | |
| Ada | 12 | 35,3 | 13 | 38,2 |
| Tidak ada | 22 | 64,7 | 21 | 61,8 |
| Dukungan emosional | | | | |
| Ada | 33 | 97,1 | 33 | 97,1 |
| Tidak ada | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 |
| Dukungan penghargaan | | | | |
| Ada | 26 | 76,5 | 24 | 70,6 |
| Tidak ada | 8 | 23,5 | 10 | 29,4 |
| Dukungan instrumental | | | | |
| Ada | 6 | 17,6 | 2 | 5,9 |
| Tidak ada | 28 | 82,4 | 32 | 94,1 |
| Dukungan sosial | | | | |
| Ada | 24 | 70,6 | 28 | 82,4 |
| Tidak ada | 10 | 29,4 | 6 | 17,6 |

Sumber: Data Primer, 2019

Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan dukungan sosial antara lansia yang berkunjung ke posbindu 1x dan yang berkunjung lebih dari 1x. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan dukungan pada keempat sub variabel dukungan sosial. Hal ini dikarenakan semua nilai sig. lebih besar dari 0,05 yang artinya H_a ditolak.

Tabel 3. Uji Beda Dukungan Sosial pada Lansia di Mekarsari, Cimanggis

| Jenis Dukungan | N | Sig. | Mean Rank | |
|----------------|----|-------|-----------|-------|
| | | | 1x | >1x |
| Informasional | 34 | 0,576 | 33,18 | 35,82 |
| Emosional | 34 | 0,080 | 30,38 | 38,62 |
| Penghargaan | 34 | 0,641 | 33,40 | 35,60 |
| Instrumental | 34 | 0,698 | 33,60 | 35,40 |

Sumber: Data Primer, 2019

Uji Hubungan

Uji hubungan dilakukan dengan tabulasi silang *chi square* untuk membuktikan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pemanfaatan posbindu. Hasil perhitungan uji *chi square* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Hubungan Dukungan Sosial dengan Pemanfaatan Posbindu

| Dukungan Sosial | Pemanfaatan Posbindu | | | | Sig. | OR |
|-----------------|----------------------|------|------|------|----------------------------|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | |
| | N | % | N | % | | |
| Ada | 24 | 70,6 | 28 | 82,4 | 0,391 (1,163- 1,624) | 0,514 |
| Tidak ada | 10 | 29,4 | 6 | 17,6 | | |
| Total | 34 | 100 | 34 | 100 | | |

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,391 yang artinya H_a ditolak. Hasil perhitungan ini mengindikasikan tidak adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pemanfaatan posbindu pada lansia di Mekarsari, Cimanggis. Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa 52 responden keluarganya mendukung. Berdasarkan jumlah tersebut, 28 responden

(53,8%) memanfaatkan posbindu dengan baik dan 24 responden (46,2%) memanfaatkan posbindu kurang baik. Pada responden yang keluarganya tidak mendukung, 6 orang (37,5%) diantara mereka memanfaatkan posbindu dengan baik dan 10 lainnya (62,5%) memanfaatkan posbindu kurang baik. Jika dilihat dari hasil OR, dapat disimpulkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya berpeluang 0,514 kali tidak datang ke posbindu.

4. PEMBAHASAN

Perbedaan Dukungan Informasional

Berdasarkan uji *Independent-Sample T Test* diketahui bahwa dukungan informasional pada kelompok lansia yang berkunjung ke posbindu 1x lebih tinggi dibandingkan dengan yang berkunjung >1x. Jika ditinjau lebih lanjut, perbedaan rerata ini tidak bermakna secara statistik karena nilai signifikansinya >0,05 yaitu 0,576. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan informasional pada kelompok lansia yang berkunjung 1x dan lebih dari 1x.

Hampir sebagian lansia yang berkunjung ke posbindu 1x maupun >1x memiliki *handphone*. Mereka cenderung mengakses informasi mengenai posbindu melalui grup *WhatsApp*. Hal ini sejalan dengan data yang diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa 40% lansia menggunakan *handphone* dan 93,30% diantara pengguna tersebut menggunakannya untuk mengakses internet. Kemudahan dalam mengakses informasi pada kelompok lansia yang berkunjung 1x dan >1x secara tidak langsung telah memenuhi kebutuhan informasional mengenai posbindu. Lansia pada dua kelompok tersebut merasa bahwa selama ini mereka tidak mendapatkan dukungan informasional dari keluarganya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gestinarwati dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa sebagian besar lansia tidak mendapatkan dukungan informasional dari keluarga mengenai manfaat posbindu lansia.

Perbedaan Dukungan Emosional

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan dukungan emosional terhadap pemanfaatan posbindu pada kelompok lansia yang berkunjung 1x dan >1x. Jika ditinjau dari distribusi frekuensi, 97,1% lansia dari kedua kelompok tersebut mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya. Hal ini dapat diartikan bahwa dukungan emosional bukanlah sebagai faktor penentu lansia memanfaatkan posbindu dengan baik atau tidak. Kejadian ini dapat disebabkan karena adanya kemungkinan sumber dukungan emosional selain dari keluarga, misalnya dari petugas kesehatan dan petugas posbindu. Penelitian Rumimpunu, dkk. (2018) mengemukakan bahwa motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan memiliki manfaat emosional yang dapat berpengaruh pada perilaku penerimanya.

Adanya dukungan dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi pemanfaatan posbindu lansia. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Arimby dan Apriningsih (2016) yang menemukan bahwa lansia yang didukung oleh petugas posbindu berpeluang 4 kali lebih besar untuk mengunjungi posbindu. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa ada peluang kecenderungan dukungan petugas yang baik pada kelompok lansia yang berkunjung >1x.

Perbedaan Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat membantu seseorang dalam meningkatkan harga dirinya karena telah mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan penghargaan terhadap pemanfaatan posbindu pada kelompok lansia yang berkunjung 1x dan >1x. Jika dilihat dari distribusi frekuensi, lansia yang berkunjung 1x lebih banyak yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya dibandingkan dengan lansia yang berkunjung >1x. Hal ini terjadi karena pada kelompok lansia yang berkunjung 1x terdapat apresiasi atau pujian dari keluarga

untuk mereka setelah melakukan kegiatan posbindu (Ekasari dkk., 2018).

Kejadian yang peneliti temukan di lapangan ini sejalan dengan penelitian Gestinarwati dkk. (2016) bahwa lansia yang tidak pernah mendapatkan pujian dari keluarganya kurang termotivasi untuk memanfaatkan posbindu dengan baik. Padahal dengan mengunjungi posbindu, lansia dapat secara rutin memantau kualitas kesehatannya. Sebagaimana teori penuaan optimalisasi selektif bahwa seorang lansia harus mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan kehidupannya (Sunaryo dkk., 2016).

Perbedaan Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan yang secara langsung membantu tanggung jawab seseorang dalam memberikan perawatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada perbedaan dukungan instrumental antara kelompok lansia yang berkunjung 1x dan >1x. Lansia pada dua kelompok tersebut merasa tidak mendapatkan dukungan instrumental dari keluarganya. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah lokasi posbindu dapat diakses sendiri tanpa perlu diantar. Kejadian yang peneliti temukan ini sesuai dengan penelitian Suryana dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan posbindu lebih banyak dimiliki oleh orang yang memiliki aksesibilitas yang mudah.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pemanfaatan Posbindu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial dengan pemanfaatan posbindu pada lansia di Mekarsari, Cimanggis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan hasil uji analisis *chi square* diperoleh p_{value} sebesar 0,871 lebih dari $alpha$ 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial dari keluarga dengan kunjungan lansia ke posbindu (Hanapi dan Zul, 2018).

Berdasarkan hasil di lapangan, ada beberapa faktor lain yang memiliki kecenderungan hubungan dengan pemanfaatan posbindu antara lain pendidikan, persepsi tentang manfaat posbindu, dan peran petugas kesehatan. Pendidikan responden yang mayoritas SD menjadi faktor yang peneliti asumsikan berpengaruh terhadap pemanfaatan posbindu. Sebagaimana penelitian (Anggraini dkk., 2015) yang mengatakan bahwa rendahnya pendidikan lansia akan berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi motivasi lansia untuk mengunjungi posbindu. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan (Aulia, 2018) bahwa tingkat pengetahuan yang kurang akan berpengaruh pada rendahnya kunjungan lansia ke posbindu.

Penelitian (Muflikhah dkk., 2016) mengatakan bahwa ada hubungan antara persepsi tentang manfaat yang dirasakan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh lansia dari posbindu, maka pemanfaatan posbindu akan semakin baik. Responden merasa bahwa kebermanfaatannya dari posbindu dapat mereka peroleh di tempat yang lain. Beberapa di antara mereka cenderung memilih periksa kesehatan di puskesmas atau apotek untuk cek gula darah. Alasan ini yang peneliti temukan dan curigai sebagai salah satu faktor risiko pemanfaatan posbindu yang kurang baik oleh lansia.

Peran petugas kesehatan juga dibutuhkan untuk mendorong lansia agar mengunjungi posbindu. Hasil penelitian Manihuruk & Mardiaty, (2018) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan lansia ke posbindu. Lansia yang menjadi informan dalam penelitian tersebut merasa bahwa petugas kesehatan mendukung mereka dengan memberikan pelayanan kesehatan dasar dan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan pengetahuan lansia. Petugas kesehatan harus selalu memberikan pelayanan terbaik kepada lansia. Hal lain yang tidak kalah penting yaitu membangun komunikasi yang efektif, baik antara

petugas kesehatan dengan kader maupun dengan para lansia. Kedekatan petugas kesehatan dengan lansia dapat membangun suasana yang kondusif dan efektif untuk senantiasa memotivasi lansia agar mengunjungi posbindu.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan dukungan sosial terhadap pemanfaatan posbindu pada Lansia di Mekarsari, Cimanggis. Ada beberapa kesulitan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti kesulitan dalam mendapatkan data kunjungan posbindu se-Mekarsari, sehingga penulis memutuskan untuk tidak menggunakan data dari seluruh posbindu..

Penulis menyarankan beberapa hal yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis hubungan dukungan sosial berdasarkan sub variabel yang meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Zulpahiyana, dan Mulyanti. (2015). *Faktor Dominan Lansia Aktif Mengunjungi Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 3 (3) : 150-155
- Arimby, A.E. dan Apriningsih. (2016). *Determinan Kunjungan Lansia ke Posbindu Senja Sejahtera Cinere, Depok Tahun 2015*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 12 (1) : 42-54
- Aulia, Devy Lestari Nurul. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia*. Jurnal Kebidanan Malahayati, 4 (2) : 60-64
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penduduk lanjut usia 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Dinas Kesehatan Kota Depok. (2018). *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2017*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
- Ekasari, M.F., Ni Made R., dan Tien Hartini. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Malang: Wineka Media
- Gestinarwati, Ardelia., Holiday I., dan Idawati, M. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 12 (2) : 240-246
- Hanapi, S. dan Zul A.A. (2018). *Faktor Yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia*. Gorontalo Journal of Public Health, 1 (2) : 72-77
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Malawat, R., Supriyanto, dan Endah Fitriyani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Minat Lansia terhadap Pelayanan Posyandu Lansia*. Global Health Science, 1 (1) : 13-23
- Manihuruk, Melita dan Mardiaty Nadjib. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bintara Kota Bekasi Tahun 2017*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 7 (4) : 158-167
- Mengko, Viena Viktoria. (2015). *Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado*. JIKMU, 5 (5) : 470-490
- Muflikhah, H.M., Bagoes, W., dan Anung, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang,*

- Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (5) : 309-315
- Rumimpunu, R., Franckie, R.R.M., dan Febi, K.K. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Dorongan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Likupang Kabupaten Minahasa Utara*. *KESMAS*, 7 (4) : 1-15
- Silitonga, F.D.C., Sri Suwitri, dan Aufarul Marom. (2016). *Evaluasi Dampak Puskesmas Santun Usia Lanjut di Kota Semarang*. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5 (1): 1-10
- Sunaryo, Wijayanti, Maisje, Taat, Esti, Ulfah, Sugeng, Ani. (2016). *Ashuan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Suryana, A.L., Dahlia, I.A., dan Arditriawan Andrianto. (2016). *Hubungan Aksesibilitas, Dukungan Keluarga, dan Status Gizi Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia*. *Jurnal Kesehatan*, 4 (3) : 57-68
- Wulansari, Titi. (2015). *Studi Deskriptif Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya*. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3 (1): 1-9